

# **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang pemilihan topik penelitian, rumusan masalah yang dihasilkan, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini.

## **I.1 Latar Belakang**

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan esensial dalam mendukung kemajuan di berbagai sektor kehidupan, termasuk pemerintahan. Teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi potensi kesalahan manusia, mempercepat alur komunikasi, serta menjaga integritas dan konsistensi data. Pemerintahan sebagai institusi publik yang melayani masyarakat secara langsung dituntut untuk bertransformasi agar mampu memberikan pelayanan yang responsif, transparan, dan akuntabel. Transformasi digital ini semakin penting di tingkat pemerintahan desa, yang merupakan unit pemerintahan terkecil namun memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional.

Dalam konteks desa, penerapan teknologi informasi memainkan peran penting dalam menunjang tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Teknologi dapat membantu desa dalam mengelola data kependudukan, pelayanan administrasi, dokumentasi aset, hingga penyampaian informasi publik kepada warga. Menurut penelitian oleh Furqan et al. (2023), penerapan sistem informasi desa memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM), terutama pada aspek administrasi pemerintahan, layanan publik, dan partisipasi masyarakat.

Meskipun urgensinya tinggi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua desa mampu menerapkan sistem informasi secara optimal. Banyak desa masih bergantung pada proses manual dalam pengelolaan data dan pelayanan publik, sehingga pelayanan menjadi lambat, tidak efisien, dan rawan kesalahan. Di Kabupaten Bandung Barat, salah satunya di Desa Batujajar Timur, sistem informasi desa belum dikembangkan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal, penyebab utama dari kondisi ini adalah keterbatasan sumber daya,

baik dari sisi anggaran, infrastruktur, maupun SDM yang memahami teknologi. Akibatnya, permasalahan klasik seperti lambatnya pelayanan, sulitnya pelacakan data, dan kurangnya transparansi informasi terus berulang.

Di sisi lain, regulasi yang ada sejatinya telah mengamanatkan pengembangan sistem informasi desa sebagai bagian dari keterbukaan dan pelayanan publik. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 86, menyatakan bahwa desa berhak mengakses informasi melalui sistem informasi desa yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Sistem ini bertujuan untuk mendukung perencanaan pembangunan, pelaporan, pelayanan, dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan desa.

Melihat kebutuhan dan tantangan tersebut, diperlukan langkah awal yang fundamental dalam pengembangan sistem informasi desa, yaitu membangun fondasi sistem yang meliputi pengelolaan *data master* (terutama data kependudukan), manajemen pengguna dan hak akses, konfigurasi dasar *website*, serta tampilan utama seperti *landing page* dan navigasi umum. Komponen-komponen ini menjadi fondasi penting sebelum dikembangkan lebih lanjut ke fitur pelayanan atau pelaporan publik. Pengembangan fondasi sistem informasi desa yang terintegrasi dan berbasis web akan mempermudah pengelolaan data secara terstruktur, mengurangi ketergantungan pada proses manual, dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan, merancang arsitektur, serta mengembangkan fondasi sistem informasi desa berbasis web yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan Desa Batujajar Timur. Penelitian ini juga dilakukan bersamaan dengan penelitian lain yang mengembangkan modul-modul lainnya dari SID untuk Desa Batujajar Timur. Diharapkan hasil dari pengembangan ini tidak hanya menjadi solusi teknis terhadap permasalahan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mendorong desa menuju tata kelola pemerintahan yang lebih modern dan transparan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, rumusan masalah untuk penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana tahapan pengembangan sistem informasi desa yang sesuai dengan kebutuhan administratif di Desa Batujajar Timur?
- b. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan pengelolaan data penduduk secara digital pada sistem informasi desa berbasis *web*?
- c. Bagaimana sistem manajemen pengguna dan hak akses dapat dibangun dalam kerangka kerja sistem informasi desa?
- d. Bagaimana struktur tampilan utama sistem (*landing page* dan navigasi umum) dapat dirancang sebagai bagian dari fondasi sistem?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Merancang tahapan pengembangan sistem informasi desa yang sesuai dengan kebutuhan administratif di Desa Batujajar Timur.
- b. Merancang dan mengimplementasikan pengelolaan data penduduk secara digital pada sistem informasi desa berbasis *web*.
- c. Merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen pengguna dan hak akses dalam kerangka kerja sistem informasi desa.
- d. Merancang dan mengimplementasikan tampilan utama sistem (*landing page* dan navigasi umum) sebagai bagian dari fondasi sistem.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan sistem Informasi desa terbatas pada Desa Batujajar Timur.
- b. Fitur-fitur dalam Sistem Informasi Desa yang dikembangkan hanya terbatas pada fitur hak akses, *data master* kependudukan, serta halaman utama dan navigasi *website*, yang dapat terintegrasi dengan modul-modul lainnya yang dibuat dalam penelitian lainnya.
- c. Hasil penelitian berupa sebuah aplikasi berbasis *web* yang dapat digunakan oleh perangkat desa serta masyarakat desa.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi masyarakat desa, sistem Informasi desa diharapkan dapat mengurangi kesulitan dalam mendapatkan layanan publik, serta dapat mengakses Informasi publik dari desa terkait.
2. Bagi perangkat desa, sistem Informasi diharapkan dapat mempermudah proses administrasi, serta menjadi sarana publikasi terhadap masyarakat.
3. Bagi pemerintah Kabupaten/Kota, penelitian ini dapat menjadi pembandingan dalam pengembangan sistem Informasi untuk desa lain.
4. Bagi peneliti lain yang bergerak dalam pemberdayaan desa, penelitian ini dapat menjadi landasan atau pembandingan dalam pengembangan sistem serupa.